



Analisis Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Babelan

Lisa Andriati¹, Sofyan Abdi², Anggara Nur Amri Mukminin³, Wuri Tridayati⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Bimbingan dan konseling, Universitas Islam As-syafi'iyah

Email: lisaandriati2301@gmail.com¹, anggara24.aa@gmail.com², wuritok@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat motivasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Babelan. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Babelan. Sampel penelitian sebanyak 73 siswa kelas XI SMK Negeri 1 Babelan. Pengumpulan data menggunakan teknik angket kuesioner dengan 60 item pertanyaan yang berdasarkan oleh teori Uno (2013). Hasil estimasi reliabilitas untuk angket motivasi belajar menunjukkan nilai reliabilitas (*Cronbach's alpha*) 0,815. Hasil tersebut menunjukkan bahwa butir-butir angket motivasi belajar termasuk dalam kategori reliabilitas yang tinggi (*reliable*). Instrumen angket yang telah divalidasi kepada dosen ahli untuk validasi isi dan diuji cobakan dengan hasil memiliki nilai reliabilitas yang tinggi, kemudian instrumen angket tersebut siap digunakan sebagai instrument penelitian. Teknik Analisis data menggunakan deskriptif-statistik. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Babelan, memiliki tiga tingkatan yaitu tingkat motivasi belajar tinggi sebanyak 8 orang (11%), tingkat motivasi sedang 55 orang (75%), dan tingkat motivasi rendah 10 orang (14%). Dan tingkat motivasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 babelan tergolong sedang. Sedangkan dari indikator pada angket yang diberikan diperoleh rata-rata persentasenya 56,84% dengan kategori sedang hal tersebut menunjukkan bahwa siswa adanya dorongan yang cukup baik dalam belajar.

Kata Kunci: Analisis, Motivasi Belajar, SMK Negeri 1 Babelan.

Abstract

The purpose of this study was to determine the level of motivation of class XI students at SMK Negeri 1 Babelan. The research was conducted at SMK Negeri 1 Babelan. The research sample consisted of 73 students of class XI at SMK Negeri 1 Babelan. Data collection used a questionnaire technique with 60 question items based on Uno's theory (2013). The results of the reliability estimation for the learning motivation questionnaire showed a reliability value (*Cronbach's alpha*) of 0.815. These results indicate that the items of the learning motivation questionnaire are included in the high reliability category. The questionnaire instrument that has been validated to expert lecturers for content validation and tested with the results has a high reliability value, then the questionnaire instrument is ready to be used as a research instrument. Data analysis techniques using descriptive-statistics. The results of the study can be concluded that the learning motivation of class XI students at SMK Negeri 1 Babelan has three levels, namely a high learning motivation level of 8 people (11%), a moderate motivation level of 55 people (75%), and a low motivation level of 10 people (14%). And the level of motivation of class XI students of SMK Negeri 1 Babelan is classified as moderate. Meanwhile, from the indicators in the questionnaire given, it was obtained that the average percentage was 56.84% in the medium category. This shows that students have a good enough drive to study.

Keywords: Analysis, Learning Motivation, SMK Negeri 1 Babelan

PENDAHULUAN

Motivasi adalah suatu proses kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ketercapaiannya tujuan tertentu. Tujuan yang jika berhasil dicapai akan memuaskan atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut (Munandar, 2008:323). Motivasi adalah kekuatan pendorong yang menentukan mengapa seseorang memilih untuk melakukannya sesuatu. Selain itu, Motivasi adalah salah satu faktor terpenting dalam pembelajaran. Motivasi adalah komponen dasar dari kinerja dan pembelajaran manusia (Karimi, dkk, 2019).

Menurut Nashar motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong anak untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar anak yang sistematis, penuh konsentrasi, dan menyeleksi kegiatan-kegiatannya (Herwati,M. dkk, 2023). Menurut (SUTIANA, 2022) motivasi dipandang sebagai dorongan yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan ia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Tujuan tersebut mengarahkan perilaku dalam hal ini perilaku belajar.

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan setiap individu, dimana motivasi belajar menjadi faktor kunci yang mempengaruhi pencapaian akademik. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan dan di mana saja. Keberhasilan yang dicapai dalam belajar mengajar tidak hanya dilihat dari hasil akhir yang diraih oleh siswa, tetapi banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut terdapat dan terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, salah satunya adalah faktor motivasi yang dimiliki oleh siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Motivasi belajar dapat berasal dari berbagai sumber, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar mereka.

Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap proses belajar siswa dalam mempelajari berbagai ilmu adalah motivasi. Motivasi belajar adalah dorongan internal yang mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, mengatasi hambatan, dan mencapai tujuan akademik mereka. Dalam lingkungan pendidikan yang kompleks seperti di SMKN 1 Babelan, memahami tingkat motivasi belajar siswa menjadi penting untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif. Penelitian sebelumnya juga telah menunjukkan hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi akademik. Misalnya, penelitian oleh Deci dan Ryan (2000) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan fenomena yang terjadi bahwa siswa-siswi kelas XI SMK Negeri 1 Babelan terkadang terlambat datang ke sekolah, pakaian yang kurang rapih suka menunda-nunda mengerjakan PR dan tidak peduli dengan pentingnya rangking di kelas. Namun di samping itu ada beberapa siswa yang berprestasi dan juga mengikuti kegiatan organisasi di sekolah dan ekstrakurikuler lainnya. Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian untuk mengetahui motivasi siswa-siswi dalam pembelajaran di kelas, dengan itu maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Babelan. Hal itu dilandasi oleh faktor motivasi belajar berperan penting dalam proses belajar, tingkat motivasi belajar siswa yang telah diketahui dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam proses pembelajaran yang lebih baik.

Penting nya penelitian untuk mengetahui pemahaman Individu dengan menganalisis tingkat motivasi belajar siswa, kita dapat memahami bagaimana setiap siswa secara pribadi terlibat dalam proses belajar. Hal ini memungkinkan kita untuk mengenali faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa, seperti minat, tujuan, harapan, dan nilai-nilai mereka. Dengan memahami perbedaan ini, pendidik dapat mengadopsi strategi dan pendekatan yang lebih sesuai untuk memenuhi kebutuhan dan minat individu siswa.

Dengan memahami tingkat motivasi belajar siswa kelas XI di SMKN 1 Babelan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan penting bagi pihak sekolah dan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan mempertimbangkan tingkat motivasi belajar yang telah diidentifikasi, upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran, memperkuat dukungan sosial di antara siswa, dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi motivasi belajar yang optimal.

METODE

Menurut Safari (2020) Populasi merupakan keseluruhan dari objek atau objek yang dijadikan variabel penelitian sebagai wilayah generalisasi. Sampel merupakan bagian dari populasi atau wakil yang dijadikan penelitian Safari (2020). Populasi penelitian yaitu siswa kelas XI SMK Negeri 1 Babelan. penentuan sampel penelitian dilakukan dengan teknik random sampling. Penentuan jumlah sampel penelitian ditentukan berdasarkan pendapat Arikunto (2016:104) jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya di ambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah populasinya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 73 siswa kelas XI SMK Negeri 1 Babelan tersebut.

Maksudnya adalah (1) sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga seluruh anggota populasi

mempunyai peluang yang sama untuk dipilih, 2) apabila besar sampel yang diinginkan berbeda maka besarnya kesempatan anggota populasi untuk dipilih juga berbeda, 3) sampel berpeluang yang hasilnya dapat dievaluasi secara objektif proses pengambilan sampel dilakukan dengan memberi kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel jadi di sini proses memilih sejumlah sampel n dari populasi N yang dilakukan secara random keuntungan menggunakan cara penarikan sampel ini bahwa prosedur estimasi mudah dan sederhana Safari (2020). Sampel penelitian untuk mengukur tingkat motivasi belajar sebanyak 73 siswa yang berasal dari kelas XI di SMK Negeri 1 Babelan.

Metode ini melibatkan pemilihan sampel secara acak dari populasi. Dalam hal ini, dapat mengambil 73 siswa sebagai sampel secara acak dari populasi kelas XI SMK Negeri 1 Babelan. Setiap elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Instrumen Pengumpulan Data: Instrumen yang digunakan berdasarkan teori Uno (2013) dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah disusun berdasarkan konstruk motivasi belajar. Kuesioner terdiri dari pertanyaan terkait adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita di masa yang akan datang dukungan sosial, dan persepsi terhadap lingkungan sekolah. Skala *likert* digunakan dalam kuesioner untuk mengukur selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah responden terhadap pernyataan yang diberikan.

Prosedur Pengumpulan Data Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah, kuesioner di administresikan ke kelas XI SMK Negeri 1 Babelan yang dipilih sebagai sampel penelitian. Peneliti memberikan penjelasan singkat tentang tujuan penelitian dan memastikan kerahasiaan identitas responden. Siswa diberikan waktu yang cukup untuk mengisi kuesioner secara mandiri dikumpulkan dengan menggunakan angket yakni angket motivasi Angket yang digunakan memiliki 60 pertanyaan yang terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu, selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Penelitian ini akan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk kerahasiaan identitas responden, kebebasan partisipasi, dan persetujuan dari pihak sekolah yang relevan. Metode penskoran angket motivasi belajar siswa didasarkan pada skala *likert*, menurut (Sugiyono 2017: 93) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *likert* ini terdapat 4 pilihan jawaban dalam setiap pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner baik pertanyaan positif maupun negatif. Pilihan skor jawaban yang disediakan untuk angket motivasi belajar yang positif antara lain 4 = selalu, 3 = sering, 2 = kadang-kadang, 1 = tidak pernah. Dan untuk yang negatif 1= selalu, 2 = sering, 3 = kadang-kadang, 4 = tidak pernah.

Analisis data dari penelitian ini yaitu analisis data secara deskriptif statistik. Menurut (Santoso,S. 2016) Statistik deskriptif berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data, seperti berapa rata-ratanya, seberapa jauh data-data bervariasi dari rata-ratanya, berapa median data dan sebagainya. Dan peneliti menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS (*Statistical Program for the Sosial Sciences*) versi 22. dan juga *Microsoft Excel* akan mendukung proses analisis data penelitian. Selanjutnya setelah menentukan skor yaitu membuat tabulasi data dengan menghitung skor masing-masing responden menggunakan bantuan *Microsoft Excel* untuk merumuskan mengolah melihat statistik analyst dan kemudian diolah dengan menggunakan SPSS versi 22.

Motivasi belajar dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan yang terakhir rendah. Hasil analisis lazimnya disajikan dalam bentuk frekuensi dan presentase, tab silang, berbagai bentuk grafik dan bagan pada data kategori serta statistik kelompok seperti rata-rata (Azwar, 2012). Pengkategorian skor masing-masing aspek kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori. Pengkategorian dilakukan berdasarkan rata-rata ideal (M) dan standar deviasi (SD) pada masing-masing aspek (Azwar,2012) dengan membagikan kecenderungan masing-masing dari aspek menjadi tiga kategori sebagai berikut :

Tabel 1. Pedoman Kategori Motivasi Belajar Siswa

No	Kategori	Skor
1	Tinggi	$X \geq M + SD$
2	Sedang	$M - 1 SD \leq X < M + 1 SD$
3	Rendah	$X < M - 1 SD$

Sumber: Azwar,S. (2012).

Keterangan:

1. M (Mean Ideal) = skor $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah)
2. SD (Standar Deviasi Ideal) = $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi-skor terendah)
3. X = Skor yang telah dicapai oleh responden

Kemudian cara untuk menentukan analisis data adalah dengan mencari besaran presentase relatif dengan rumus sebagai berikut :

1. $P = \frac{f}{N} \times 100 \%$;
2. Keterangan :
3. P : Presentasi
4. F: Frekuensi
5. N: Jumlah Responden

Adapun untuk angket motivasi belajar telah di validasikan dan di realibilitaskan sebelum digunakan untuk penelitian, Validitas dan reliabilitas instrumen telah diverifikasi sebelum penggunaannya. Dalam penelitian ini terlihat dalam Case Prcessing Summary jumlah data atau responden (N) 100%, artinya jawaban responden terisi semua, maka jumlah valid 100%, dan pada *Reliability Statistics* pada *Cronbach's Alfa* lebih dari 0,06 maka angket dapat dikatakan *reliabel* atau konsisten. Hasil estimasi reliabilitas untuk angket motivasi belajar menunjukkan nilai reliabilitas (*Cronbach's alpha*) 0,815. Hasil tersebut menunjukkan bahwa butir-butir angket motivasi belajar termasuk dalam kategori reliabilitas yang tinggi (*reliable*). Instrumen angket yang telah divalidasi kepada dosen ahli untuk validasi isi dan diujicobakan dengan hasil memiliki nilai reliabilitas yang tinggi, kemudian instrumen angket tersebut siap digunakan sebagai instrument penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengolahan data penelitian mengenai motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Babelan. Setelah data dari hasil angket diperoleh, kemudian data tersebut dianalisis dan disajikan dalam pie chart. Data hasil analisis deskriptif dapat disajikan dalam bentuk tabulasi silang, tabel distribusi frekuensi, grafik batang, grafik garis, dan pie chart menurut (Sugiyono, 2017:176). Peneliti menggunakan pie chart dari peroleh hasil penelitian yang telah diberikan angket kepada 73 siswa SMK Negeri 1 Babelan yang hasilnya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tingkat Motivasi Belajar Siswa

Gambar 1 di atas menunjukkan tingkat motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Babelan. Pada Gambar tersebut dapat dilihat bahwa ada tiga tingkatan motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Babelan, yaitu :

1. Terdapat 8 siswa (11%) yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi
2. Terdapat 55 siswa (75%) yang memiliki tingkat motivasi sedang
3. Terdapat 10 siswa (14%) yang memiliki tingkat motivasi rendah

Jumlah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Babelan yang termasuk dalam kategori motivasi belajar tinggi sebanyak (8 siswa), kategori motivasi belajar sedang ada (55 siswa), dan kategori motivasi belajar rendah sebanyak (10 siswa). Hasil analisis data tersebut lalu diubah dalam bentuk persentase. Hasil persentase untuk tiap kategori motivasi belajar adalah sebanyak 11% siswa dengan motivasi belajar tinggi; 75% siswa termasuk dalam kategori

motivasi belajar sedang; serta 14% siswa bermotivasi belajar rendah. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori sedang warna merah pada pie chart menandakan tingkat motivasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Babelan yaitu dalam kategori sedang.

Tabel. 2 Hasil Uji statistik Tingkat Motivasi Belajar siswa berdasarkan Microsoft Excel dan SPSS versi 22.

Column1	
Mean	136,4246575
Standard Error	1,919312033
Median	134
Mode	133
Standard Deviation	16,3986092
Sample Variance	268,9143836
Kurtosis	1,758593733
Skewness	0,885775798
Range	93
Minimum	103
Maximum	196
Sum	9959
Count	73
Largest(1)	196
Smallest(1)	103

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total	73	103	196	136,42	16,399
Valid N (listwise)	73				

Berdasarkan tabel diatas perolehan rata-rata (Mean) sebesar 136,42 dimana nilai (Median) nilai tengah sebesar, 134,42 dan nilai yang sering muncul (Mode) 133. Nilai terendah (Minimum) yang diperoleh adalah 103 dan nilai tertinggi (Maximum) adalah 296. Standar deviasi penilaian tingkat motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Babelan adalah sebesar 16,39 dari analisis antara microsoft excel dan analisis deskriptif melalui SPSS versi 22 yaitu memiliki keakuratan. Adapun dibawah ini proses analisis statistik yang dilakukan sesuai dengan pedoman yang di sajikan pada tabel 1 diatas berdasarkan (Azwar, 2012) yaitu sebagai berikut :

Kategori	Rumus	Proses	Interval
Tinggi	$M + 1 SD \leq X$	$136,4 + 16,4 \leq X$	$153 \leq X$
Sedang	$M - 1 SD \leq X < M + 1 SD$	$136,4 - 16,4 \leq X < 136,4 + 16,4$	$120 \leq X < 153$
Rendah	$X < M - 1 SD$	$X < 136,4 - 16,4$	$X < 120$

Tabel. 3 Hasil Perhitungan Kategorisasi Hasil Penelitian Motivasi Belajar Siswa

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	$X \geq 153$	8	11%
Sedang	$120 \leq X < 153$	55	75%
Rendah	< 120	10	14%
Total		73	100%

Berdasarkan analisis melalui Microsoft Excel untuk proses hasil kategori analisis motivasi belajar siswa dapat di simpulkan bahwa kategori tinggi apabila ketika nilai X (skor yang telah dicapai oleh responden) lebih dari nilai 153 yang dihasilkan dari nilai Mean (136,4) + 1 Standar deviasi (16,4) hasilnya 152,8 yang jika di desimal kan menjadi (153) maka dapat dikatakan tinggi, dan kategori sedang dapat dikatakan sedang apabila nilai (Mean 136 – 16 Standar deviasi) maka $120 \leq X < (Mean 163 + 16 Standar deviasi)$ yang mana hasilnya 153 jadi apabila nilai antara interval 120-153 maka dapat dikatakan dalam kateogri sedang. Dan untuk kategori rendah apabila nilai X kurang dari 120 maka dapat dikatakan masuk ke dalam kategori rendah. Dari hasil analisis tersebut

disusun kembali kedalam rekapitulasi hasil keseluruhan tingkat motivasi di golongan kedalam 3 kategori dapat disimpulkan bahwa dalam kategori motivasi belajar tinggi sebanyak 11% (8 siswa), kategori motivasi belajar sedang ada 75% (55 siswa), dan kategori motivasi belajar rendah sebanyak 14% (10 siswa). Hasil analisis data tersebut lalu dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi tergolong dalam kategori sedang.

Tabel 4. Analisis Indikator Motivasi Belajar

No	Indikator	Deskriptor	Presentase (%)	Rata-rata (%)	Kategori
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Menguasai materi dengan baik	62,10	62,41	Sedang
		Mendapatkan nilai yang tinggi dalam kegiatan belajarnya.	62,73		
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Siswa merasa senang terhadap kegiatan belajar.	56,51	56,16	Sedang
		Memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar	55,82		
3	Adanya harapan dan cita-cita dimasa yang akan datang	Memiliki harapan atas materi yang dipelajarinya	60,96	54,85	Sedang
		Memiliki cita-cita atas materi yang dipelajarinya	48,74		
4	Adanya penghargaan dalam belajar	Termotivasi oleh hadiah dari orang tua atas keberhasilan belajar yang telah mereka capai.	56,45	57,31	Sedang
		Termotivasi oleh penghargaan dari pihak sekolah dan teman teman atas keberhasilan belajar	58,16		
5	Adanya kegiatan yang menarik dan kondusif dalam belajar Siswa merasa nyaman pada situasi lingkungan tempat mereka belajar.	Merasa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.	49,37	53,48	Sedang
		Merasa nyaman dan aman mengikuti kegiatan belajar	57,59		
Rata-rata				56,84	Sedang

Berdasarkan tabel 4 skor jawaban tertinggi berada pada indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil, menggambarkan bahwa siswa sudah cukup memiliki keinginan untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran atau dengan kata lainnya siswa sudah memiliki motif yang cukup baik yang menganggap bahwa belajar itu suatu kebutuhan untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan. Sedangkan skor jawaban terendah berada pada indikator adanya kegiatan yang menarik dan kondusif dalam belajar siswa merasa nyaman pada situasi lingkungan tempat mereka belajar, menunjukkan bahwa siswa merasa belum mendapat dukungan penuh dengan lingkungannya untuk belajar secara kondusif dan dalam membantu kesulitan belajar yang dialami siswa.

Pada indikator 1, adanya hasrat dan keinginan berhasil rata-rata persentasenya sebesar 62,41 % dengan kategori sedang. Dalam indikator ini ada beberapa siswa yang digunakan untuk meninjau motivasi siswa diantaranya adalah menguasai materi dengan baik dan mendapatkan nilai yang baik dalam kegiatan belajarnya. Dari beberapa deskriptor tersebut dapat ditinjau bahwa siswa cukup menguasai materi dengan baik, dan

mendapatkan nilai yang baik dalam kegiatan belajarnya dalam kategori sedang sejalan dengan ini penelitian Syahniar, Erlamsah dan Solin (2013:292) menyatakan jika siswa tidak tekun dalam menghadapi tugas maka siswa akan terkendala dalam meraih prestasinya dan begitu sebaliknya. Untuk meraih prestasi selain rajin siswa juga harus tekun dalam belajar. Disamping itu siswa yang tekun juga akan mengulang kembali pelajaran di rumah sehingga ia semakin memahami pelajaran tersebut.

Syahniar, Erlamsah dan Solin (2013:292) siswa yang termotivasi dalam belajar mampu mempersiapkan dirinya dengan sangat baik dan terstruktur sebelum belajar, seperti membaca buku pelajaran, membuat pekerjaan rumah, memfollow up kembali pelajaran, meluangkan waktu belajar yang lebih banyak, tekun dalam belajar, terdorong dan tergerak untuk memulai aktivitasnya sendiri, terdorong menyelesaikan tugas tepat waktu, dengan gigih tidak pantang menyerah saat mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas dan sebagainya.

Pada indikator 2, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar rata-rata persentasenya adalah 56,16 % dengan kategori sedang, dalam indikator 2 ini adalah siswa siswa merasa senang dengan kegiatan belajar dan memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar. Dalam pembelajaran seorang siswa akan mendapatkan hasil belajar yang bagus salah satunya yaitu harus memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar sebagaimana hal ini sejalan dengan penelitian Rahman (2022:293) minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh sebab itu, motivasi sangat diakui sebagai dasar penggerak atau dorongan aktivitas belajar seseorang.

Namun masih ada beberapa siswa yang memiliki tingkat motivasi rendah 14 % (10 orang) hal tersebut sangat relevan penelitian terdahulu dengan Manizar (2015) bahwa sering terjadi siswa yang kurang berprestasi, hal ini bukan disebabkan karena memiliki kemampuan yang rendah akan tetapi disebabkan tidak adanya motivasi belajar dari siswa. Sehingga ia tidak memiliki dorongan untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dalam hal seperti diatas guru sebagai motivator harus mengetahui motif-motif yang menyebabkan daya belajar siswa yang rendah dapat menurunkan prestasi dalam belajarnya. Guru harus merangsang siswa memberikan arahan dan dorongan serta *reinforcement* untuk membangkitkan kembali semangat dan gairah belajar siswa.

Pada indikator 3, adanya harapan dan cita-cita dimasa yang akan datang rata-rata persentasenya adalah 54,85 % deskriptor yang digunakan memiliki harapan atas materi yang dipelajari dan memiliki cita-cita atas materi yang dipelajarinya, menggambarkan bahwa siswa merasa termotivasi karena adanya harapan dan cita-cita dimasa yang akan datang. Sejalan dengan ini penelitian Syahniar,Elmirawati,Daharnis (2013:110) aspirasi merupakan cita-cita atau harapan dimasa yang akan datang dalam mengerjakan tugas untuk mencapai keberhasilan. Aspirasi atau cita-cita akan menjadi pendorong bagi seluruh kegiatannya dan pendorong bagi belajarnya. Jadi dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa cita-cita dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Apabila seorang siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka ia akan berusaha dengan semaksimal mungkin untuk mencapai aspirasinya atau cita-citanya melalui proses belajar dan motivasi tidak akan terbentuk jika seseorang tidak memiliki aspirasi atau cita-cita.

Pada indikator 4, adanya penghargaan dalam belajar rata-rata persentasenya sebesar 57,31 % deskriptor yang digunakan yaitu termotivasi oleh hadiah dari orang tua atas keberhasilan belajar yang telah mereka capai, termotivasi oleh penghargaan dari sekolah dan teman-teman atas keberhasilan belajar, dari bobot rata-rata persentasenya menunjukkan bahwa siswa termotivasi dengan hadiah yang diberikan baik dari orang tua maupun dari pihak guru dan teman-teman. Dari penelitian Rahman (2022) meningkatkan motivasi belajar bagi siswa harus dilakukan bukan hanya oleh guru yang memang bertugas sebagai motivator tetapi juga oleh keluarga tetapi yang lebih penting memotivasi dari siswa itu sendiri. Menurut Sardiman (dalam Manizar ,2015: 177) motivasi ekstrinsik adalah motivasi dorongan dari luar. Bagian yang terpenting dari motivasi ini bukanlah pencapaian belajar untuk mengetahui hal lainnya melainkan ingin mendapatkan nilai yang baik, sehingga mendapatkan hadiah.

Pada indikator yang ke 5, yaitu adanya kegiatan yang menarik dan kondusif dalam belajar siswa merasa nyaman pada situasi lingkungan tempat mereka belajar presentase pada indikator 5 ini sangat minimum diantara indikator lainnya dimana rata-rata persentasenya adalah 53,48 % dan masih dalam kategori sedang, pada indikator ini adanya merasa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran, merasa nyaman dan aman mengikuti kegiatan belajar. Didalam hal ini sejalan dengan penelitian Arianti (2019:50) suasana lingkungan khusus dimaksud adalah kondisi yaitu suasana yang nyaman dan menyenangkan. Nyaman dalam hal ini jauh dari

gangguan suara bunyi, yang merusak konsentrasi belajar. Suasana belajar yang kondusif akan tercipta apabila didukung dengan suasana yang nyaman dan tenang sehingga aman di sekitar kelas atau sekolah. Jadi jika suasana belajar yang kondusif akan tercipta apabila suasana diruangan kelas dan lingkungan sekitarnya, mendukung terlaksananya proses belajar siswa. Proses belajar siswa yang kondusif akan menghantarkan siswa pada hasil belajar optimal.

Adapun merasa tertarik dalam belajar hal ini sejalan dengan penelitian Arianti (2017:50) guru menjadi pihak yang paling bertanggungjawab didalam pengelolaan pembelajaran di ruang kelas. Strategi dan metode pembelajaran digunakan sangat menentukan kondusif atau tidaknya suasana belajar. Lalu pada penelitian Zabir (2018) bahwa siswa akan termotivasi jika apa yang disajikan oleh guru itu menarik maka tugas seorang guru senantiasa harus memanfaatkan teknologi pembelajaran yang ada. Dengan adanya adaptasi teknologi memberikan motivasi kepada siswa dan merasa tertarik dalam belajar. Selanjutnya dari penelitian Sidik & Sobandi (2018) bahwa diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal yang guna memberikan motivasi belajar kepada siswa, tujuannya agar siswa memiliki keinginan dan kemauan yang lebih tinggi untuk belajar sehingga ketertarikan dalam belajarnya akan semakin lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Babelan, memiliki tiga tingkatan yaitu tingkat motivasi belajar tinggi sebanyak 8 orang (11%), tingkat motivasi sedang 55 orang (75%), dan tingkat motivasi rendah 10 orang (14%). Dan tingkat motivasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Babelan tergolong sedang. Sedangkan dari indikator pada angket yang diberikan diperoleh rata-rata persentasenya 56,84% dengan kategori sedang hal tersebut menunjukkan bahwa siswa adanya dorongan yang cukup baik dalam belajar. Hal ini ditunjukkan dari 10 deskriptor yang diberikan dan pernyataan siswa, dari rata-rata presentase indikator semua tergolong kedalam kategori sedang, meskipun demikian dari hasil rekapitulasi dapat dilihat ada rata-rata presentase 53,48% pada indikator adanya kegiatan yang menarik dan kondusif dalam belajar siswa merasa nyaman pada situasi lingkungan tempat mereka belajar yang terdapat deskriptor merasa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran, merasa nyaman dan aman mengikuti kegiatan belajar dari hasil rata-rata presentase tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya kegiatan yang menarik dan kondusif dalam belajar dan merasa kurang nyaman dan aman mengikuti kegiatan belajar. Dan dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam proses pembelajaran yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Karimi, P.; Lotfi, AR.; and Biria, R (2019) . Enhancing Pilot's Aviation English Learning, Attitude and Motivation Through the Application of Content an Language Integrated Learning. *Internasional Journal Of Instruction*. January 2019. Vol. 12 No. 1. E-ISSN : 1308-1470. www.e.iji.net. P-ISSN: 1694-609X pp 751-766.
- Munandar, Ashar S. (2008). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: UIB Press.
- Herwati, M., Arifin, M., Rahayu, T., Solang, A. W. D. J., Zulaichoh, S., Haryanto, K. A. T., ... & Kristanto, B. (2023). *MOTIVASI DALAM PENDIDIKAN Konsep–Teori–Aplikasi*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268
- Wahyuni, Y. (2021). Analisis motivasi belajar matematika siswa kelas XII IPA SMA Bunda Padang. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 12(1), 52-59.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Safari. (2020). *Statistik untuk penelitian Bahasa, Bimbingan Konseling, Psikolog, Hukum, Agama, Teknik, Ekonomi, Keperawatan, Kedokteran PAUD dan Pendidikan*. Jakarta Universitas Islam As-syafi'iyah (UIA)
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi edisi 2* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Santoso. S (2016). *Panduan lengkap SPSS Versi 23*. Elex Media Komputindo.
- SUTIANAH, D. C., PD, S., & PD, M. (2022). *Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Qiara Media
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, P. D. (2017). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar*

Nasional Pendidikan Dasar.

Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar. *Tadrib*, 1(2), 204-222.

Wati, E., Daharnis, D., & Syahniar, S. (2013). Hubungan antara aspirasi siswa dan dukungan orangtua dengan motivasi belajar serta implikasinya terhadap bimbingan konseling. *Konselor*, 2(1).

Arianti, A. (2019). Urgensi lingkungan belajar yang kondusif dalam mendorong siswa belajar aktif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(1), 41-62.

Zabir, A. (2018). Pengaruh pemanfaatan teknologi pembelajaran Terhadap motivasi belajar siswa smpn 1 lanrisang Kabupaten pinrang (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).

Syahniar, Erlamsah dan Solin, W. 2013. Hubungan Antar Prilaku Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling* 2(1): 289-294.

Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 190-198.